BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara termasuk Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, Kemenkes, tenaga kesehatan khususnya para bidan untuk menurunkan AKI dan AKB namun sejauh ini belum mencapai tujuan yang diharapkan (Raden,dkk.2022:27)

Salah satu upaya penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan(Profil Kesehatan Indonesia, 2023).

Pada tahun 2023 jumlah AKI Di Indonesia sebanyak 4.482 per 100.000 KH, penyebab kematian ibu sebanyak 412 kasus mengalami hipertensi dalam kehamilan, perdarahan obstettrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstettrik sebanyak 204 kasus (Kemenkes RI, 2023:106). Di Provinsi Bengkulu jumlah AKI sebanyak 39 orang, penyebab kematian ibu sebanyak 11 orang mengalami perdarahan, 10 orang mengalami gangguan hipertensi, 2 orang mengalami kelainan jantung dan pembuluh darah, 3 orang mengalami infeksi, dan

penyebab lainnya sebanyak 13 orang (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2023:32). Di Kabupaten Rejang Lebong jumlah AKI sebanyak 8 orang, kematian pada masa kehamilan sebanyak 7 orang dan masa bersalin 1 orang, penyebab kematian ibu sebanyak 3 orang mengalami hipertensi, 2 orang mengalami perdarahan, 2 orang mengalami infeksi, dan penyebab lainnya 1 orang (Dinkes RL, 2023:44).

Pada tahun 2023 jumlah AKB Di Indonesia sebanyak 32.445 kematian per 1.000 KH, penyebab utamanya adalah *Respiratory* dan *Cardiovasculer* (1%), BBLR (0,7%), *Congenital* (0,3%), infeksi (0,3%), penyakit saraf (0,2%), komplikasi intrapartum (0,2%), penyebab lainnya (82,8%) (Kemenkes RI, 2023:125). Di Provinsi Bengkulu jumlah AKB sebanyak 305 kematian per 1.000 KH, penyebab kematian bayi karena Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), mengalami asfiksia, terjadi infeksi dan kelainan congenital (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2023:45). Di Kabupaten Rejang Lebong jumlah AKB sebanyak 23 orang per 1.000 KH (Dinkes RL, 2023:57).

Pemerintah berupaya melakukan percepatan penurunan AKI dengan menjamin agar setiap ibu dapat mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai standar asuhan yang komprehensif berupa pelayan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. (Profil kesehatan, 2023)

Kehamilan merupakan periode yang unik dalam kehidupan yang terkaitan dengan perubahan hormonal dan fisiologis lainnya. Ketidaknyamanan yang

paling sering dirasakan pada ibu hamil trimester III yaitu nyeri punggung. Nyeri punggung timbul akibat peregangan yang berlebihan atau kelelahan serta berjalan berlebihan, nyeri punggung meningkat seiring usia kehamilan (Putri, dkk. 2021:48). Pemberian kompres hangat merupakan cara yang baik dalam menurunkan atau meredakan nyeri. Kompres hangat dapat menyebabkan fase dilatasi (pelebaran pembulu darah) sehingga menambah pemasukan oksigen, nutrisi dan leukosit darah yang menuju ke jaringan tubuh (Yuliania, dkk. 2021:48).

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks, dan janin turun ke jalan lahir (Utami, dkk. 2019:39). Ketidaknyamanan pada persalinan disebabkan oleh dilatasi serviks, penurunan janin dan mendadak, serta tanpa peringatan (Putri, dkk. 2021:39). Cara mengatasi ketidaknyamanan pada persalinan salah satunya dengan *massage effluerage*. Stimulasi *effleurage massage* dapat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphin dalam sistem kontrol desenden yang merupakan pereda sakit alami dan merangsang serat saraf yang menutup gerbang sinap sehingga transmisi impuls nyeri ke *medulla spinalis* dan otak di hambat (Laisow dan Ratna, 2023:105).

Bayi baru lahir (*newborn* atau *neonatus)* adalah bayi yang baru di lahirkan sampai dengan usia 4 minggu. Memberikan asuhan yang segera, aman, dan bersih untuk BBL merupakan bagian *esensial* asuhan BBL (Afrida dan Aryani, 2022:1). Oleh sebab itu perlu dilakukan perawatan tali pusat untuk menghindari *Tetanus neonatorum* dengan perawatan tali pusat yang benar salah satunya perawatan tali pusat dengan topikal ASI karena topikal ASI mengandung kadar

protein tinggi yang berperan dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak dan membantu proses penyembuhan luka sehingga mampu mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Protein dalam ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat, sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses *apoptosis* (Lisnawati, dkk. 2023:34).

Masa Nifas (*puerperium*) ialah masa setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat alat kandungan kembali seperti pra hamil. Masa nifas berlangsung 6 minggu (Yuliana dan Hakim, 2020:2). Pada masa nifas biasanya ibu mengalami ketidak lancaran ASI. Salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran ASI yaitu dengan pijat laktasi. Pijat laktasi merangsang hormon oksitosin dan prolaktin untuk mengeluarkan ASI (Rianda dan Megasari, 2022:166).

Asuhan berkelanjutan *Continuity Of Care* (COC) merupakan pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, BBL, nifas, neonatus, serta KB yang dilakukan oleh bidan. Asuhan kebidanan berkesinambungan bertujuan mengkaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil,bersalin, BBL, nifas dan neonatus (Gustianingsih dan Lisa, 2023:1).

Berdasarkan survei awal di PMB “E” yang diperoleh di Praktek Mandiri Bidan Kebupaten Rejang Lebong tahun 2024 jumlah ibu hamil K1-K4 yaitu 175 orang, ibu bersalin 60 orang, ibu nifas 60 orang, bayi baru lahir 60

orang dan neonatus sebanyak 60 orang. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara *Contunity Of Care* dalam upaya meningkatkan kemampuan memberikan asuhan kebidanan dan menyelesaikan laporan tugas akhir pada Ny "..." umur … tahun kehamilan trimester III, persalinan, BBL, neonatus dan nifas di PMB E Wilayah Kerja Puskesmas Watas Margasssss Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah pada kasus ini adalah "Bagaimana Penerapan Asuhan Kebidanan Komprehensif yang Dimulai Dari Kehamilan, Persalinan, Bayi Baru Lahir, Nifas,Neonatus.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Untuk memberikan asuhan pada ibu pada kehamilan trimester III, persalinan, bayi baru lahir, nifas , neonates berdasarkan Studi kasus.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk menjelaskan mengenai konsep teori kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas ,neonatus berdasarkan studi kasus.

   b. Untuk mengetahui pengkajian data subjektif pada ibu selama masa kehamilan, persalinan , bayi baru lahir nifas, neonatus berdasarkan studi kasus.

   c. Untuk mengetahui pengkajian data objektif pada ibu selama masa

kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas,neonatus.

d. Untuk membuat analisa data pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus berdasarkan studi kasus.
e. Untuk membuat penatalaksanaan pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas,neonatus.
f. Untuk membandingkan antara teori dengan asuhan yang diberikan pada ibu pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan keluarga berencana berdasarkan studi kasus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan dalam pemberian Asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan neonatus.

2. Manfaat Aplikatif
   a. Bagi Tenaga Kesehatan Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan dalam memberikan Asuhan Kebidanan.
   b. Bagi institusi Pendidikan Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman secara langsung sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang di peroleh selama di akademik, serta menambah wawasan dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan neonatus .
   c. Bagi Masyarakat Agar klien mampu masyarakat bisa melakukan

deteksi yang mungkin timbul pada masa kehamilan, persalinan, maupun masa nifas sehingga memungkinkan segera mencari pertolongan.